

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya yang bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarga adalah laki-laki atau suami, hal ini disebabkan oleh suami merupakan kepala rumah tangga, sedangkan perempuan bertanggungjawab dalam pekerjaan rumah dan mengurus anak-anak. Sejalan dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan masyarakat dan semakin beratnya beban ekonomi keluarga, peran perempuan dalam masyarakat dan keluarga semakin diperlukan. Hal ini juga berlaku pada masyarakat Batak Toba yang mana para perempuan juga mengambil bagian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sehingga menjadikan mereka memiliki peran ganda yaitu sebagai Ibu yang bekerja diluar rumah sekaligus Ibu yang harus melaksanakan tugas rumah tangga.

Adapun faktor yang mendorong perempuan Batak Toba memilih berdagang sebagai pekerjaan adalah dorongan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan persyaratan kerja di sektor informal relative lebih rendah dan mudah bila dibandingkan dengan bekerja di sektor formal karena pendidikan yang mereka miliki cukup rendah. Mereka umumnya berjualan di Pasar-pasar tradisional. Pada masyarakat Batak Toba, pedagang perempuan yang berdagang di pasar tradisional semacam ini disebut *Parrengge-rengge*. Keterlibatan kaum perempuan dalam sektor perdagangan tradisional umumnya lebih terlihat jika dibandingkan dengan kaum pria.

Relatif banyaknya kaum perempuan yang terlibat dalam jaringan pasar tradisional, selain disebabkan pekerjaan berdagang adalah bentuk lain dari Institusionalisasi barter antara rumah tangga yang merupakan subkultur wanita, umumnya juga disebabkan karena alasan bahwa dunia perdagangannya sesungguhnya memang memberikan peluang kerja yang cocok bagi kaum perempuan untuk memperoleh pendapatan yang teratur. Ditambah lagi cara kerja yang membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi, kemampuan berbicara dan keberanian dalam tawar-menawar, semuanya itu adalah prasyarat untuk disebut sebagai pedagang pasar ulung yang sebenarnya kekuatan kaum wanita (Wignjosoebroto 1993 : 33)

Konsep pasar secara harafiah di dalam bahasa Batak Toba disebut *Onan*.

Onan sebagai satu institusi ekonomi, juga merupakan institusi sosial yang menghubungkan *antar huta*. Secara sederhana, pasar merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli. Dalam aktivitas pasar dapat dilihat hampir semua fenomena ekonomi seperti pasar yang berkaitan dengan lokasi, waktu, institusi dan proses didalamnya. Selain itu, terdapat aktor pasar seperti pedagang, pembeli, produsen, konsumen, pekerja, pengusaha.

Gambaran *onan* di dalam kehidupan masyarakat Batak Toba tidak lepas hubungannya dengan lingkungan ekonomi pertaniannya. Clifford Geertz (dalam Siahhan 1987 : 81) analisisnya tentang kehidupan petani di Indonesia, menguraikan konsep tipe ekonomi pasar mirip dengan *Onan* di dalam kehidupan Batak. Dan tipe ekonomi di atas disebut tipe ekonomi *Parrengge-rengge*. Secara harafiah, *Parrengge-rengge* adalah pedagang kecil di emperan toko atau di dalam pasar yang menggelarkan barang dagangannya berupa : bahan makanan pokok, hasil-hasil pertanian dan barang-barang kecil yang mudah diangkut dan disimpan. Dalam konteks budaya Batak Toba *Parrengge-rengge* secara asli merupakan suatu istilah yang timbul dari kegiatan pasar yaitu mereka yang menjual barang

dagangan yang bercorak agraris. Adapun falsafah khusus pada budaya Batak Toba diberikan bagi para *Parrengge-rengge* yaitu *Tobok-tobok Samosir*.

Prinsip Hamoraon adalah prinsip yang berkaitan dengan semangat gigih masyarakat Batak Toba untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya sehingga akan mendapat Hasangapon di masyarakat. Selanjutnya Irianto (2003 :139) mengemukakan bahwa “nilai utama dalam hidup yang menyangkut Hamoraon dan Hasangapon selalu dikaitkan dengan anak, khususnya keberhasilan anak dalam bidang pendidikan.” Begitu juga harapan terbesar para Perempuan Batak yang merasa perlu mengambil bagian untuk bekerja di Pasar dengan gigih sebagai *Parrengge-rengge* agar perekonomian keluarga tercukupi untuk kesejahteraan keluarga serta pendidikan anak karena keberhasilan anak dalam bidang pendidikan merupakan kebahagiaan keluarga.

Demikian halnya perempuan Batak Toba dalam membantu ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *Parrengge-rengge* mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan pedagang diluar rumah. Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) memilih menjadi pedagang karena hanya pekerjaan itulah yang ada di Pasar Horas Pematang Siantar yang tidak membutuhkan modal yang terlalu besar namun mereka tetap menjalankan perannya sebagai Ibu yang melindungi keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) dalam meningkatkan taraf hidup keluarga di Pasar Horas Kotamadya Pematang Siantar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Perempuan Batak Toba menjadi *Parrengge-rengge*
2. Peran Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) dalam meningkatkan taraf hidup keluarga
3. Hubungan Sosial Perempuan Batak Toba yang berdagang sebagai *Parrengge-rengge* di Pusat Pasar Horas
4. Falsafah khusus yang diberikan pada perempuan Batak Toba yang berprofesi sebagai *Parrengge-rengge*

1.3. Perumusan Masalah

1. Apakah latar belakang Perempuan Batak Toba menjadi *Parrengge-rengge* di Pasar Horas Pematang Siantar?
2. Bagaimana peran Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) dalam meningkatkan taraf hidup keluarga?
3. Bagaimana kegiatan perdagangan yang dilakukan perempuan *Parrengge-rengge* di Pusat Pasar Horas ?
4. Bagaimana hubungan sosial Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) di Pasar Horas Pematang Siantar ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan Batak Toba menjadi *Parrengge-rengge* di Pasar Horas Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui peran perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) dalam meningkatkan taraf hidup keluarga.
3. Untuk mengetahui gambaran tentang kegiatan perdagangan yang dilakukan perempuan *Parrengge-rengge* di Pusat Pasar Horas.
4. Untuk mengetahui hubungan sosial Perempuan Batak Toba (*Parrengge-rengge*) di Pasar Horas Pematang Siantar.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan peneliti tentang Perempuan Batak Toba dan kehidupannya sebagai *Parrengge-rengge* di Pasar Horas.
2. Memberikan pengetahuan tentang kaum perempuan mengenai peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
3. Memberikan gambaran tentang kegiatan perdagangan yang dilakukan perempuan *Parrengge-rengge* di Pusat Pasar Horas.
4. Mengetahui keberadaan *Parrengge-rengge* dilingkungan Kotamadya Pematangsiantar.